

Kegiatan Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Melalui Pelatihan dan Technopreneurship di Kabupaten Pekalongan

Anita Nur Fitriya¹, Mohammad Syaifuddin², Wahid Wachyu Adi Winarto^{3*}

¹IAIN Pekalongan

*Email: wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

Ketela tree / cassava is a plant that is widely found in Sambiroto Village, Pekalongan District. Abundant availability does not guarantee the welfare of the community to the potential of these resources. This is because during this time cassava is marketed in fresh form without further processing. While the young cassava leaves are only sold in the form of ikat units as vegetables. To be able to increase the selling value of cassava leaves, efforts are needed to turn it into a processed product that is of high economic value and durable. One of the processed forms of cassava leaves that are worth selling high is cassava leaf chips. Along with the abundance of resources in the form of cassava leaves that are still not optimal potential, in Sambiroto Village can be found a lot of housewives who do not work, so that a lot of their time is loose that should be if used properly can be used to entrepreneurship develop home industry, it is also conveyed by the Village Secretary about the low interest and knowledge of Mothers to entrepreneurship. So that carry out socialization and Entrepreneurship training with the target of Housewives and also Teenagers, because usually teenagers are full of ideas and innovations that may one day play a role in helping to improve the village economy. Activities carried out include entrepreneurial socialization, creative business training, digital marketing training. The result of this devotion is that I found that mothers and adolescents actually have the desire to entrepreneurship but do not yet have knowledge about entrepreneurship and develop the potential of a resource that is around.

Keywords: *Socialization of Entrepreneurship, Creative Business, Digital Marketing, Mothers, Adolescents*

ABSTRAK

Ketela pohon/singkong merupakan tumbuhan yang banyak ditemui di Desa Sambiroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Ketersediaan yang melimpah tidak menjamin kesejahteraan masyarakat terhadap potensi sumber daya tersebut. Hal ini disebabkan karena selama ini singkong dipasarkan dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut. Sementara daun singkong yang masih muda hanya dijual dalam bentuk satuan ikat sebagai sayuran. Untuk dapat meningkatkan nilai jual daun singkong maka diperlukan upaya merubahnya menjadi suatu olahan produk yang bernilai ekonomis tinggi serta tahan lama. Salah satu bentuk olahan dari daun singkong yang bernilai jual tinggi yaitu kripik daun singkong. Beriringan dengan melimpahnya sumber daya berupa daun singkong yang masih belum optimal potensinya, di Desa Sambiroto dapat ditemukan banyak sekali ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga banyak waktu mereka yang longgar yang seharusnya jika dimanfaatkan dengan baik bisa digunakan untuk berwirausaha mengembangkan home industry, hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sekretaris Desa tentang rendahnya minat dan pengetahuan Ibu – Ibu untuk berwirausaha. Sehingga pada pengabdian ini kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan Kewirausahaan dengan sasaran Ibu Rumah Tangga dan juga Remaja, karena biasanya remaja penuh akan ide –ide dan inovasi yang mungkin suatu saat nanti dapat berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian desa. Kegiatan –kegiatan yang dilakukan diantaranya sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif, pelatihan digital marketing. Hasil dari pengabdian ini yaitu kami temukan bahwa para ibu-ibu dan remaja sebenarnya memiliki keinginan untuk berwirausaha namun belum memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mengembangkan potensi suatu sumber daya yang ada di sekitar.

Kata Kunci: *Sosialisasi Kewirausahaan, Bisnis Kreatif, Digital Marketing, Ibu-ibu, Remaja*

PENDAHULUAN

Singkong merupakan salah satu tumbuhan yang mudah ditemui di Indonesia. Di beberapa daerah singkong juga dikenal dengan sebutan ubi kayu, kasper, budin, atau sampeu. Tanaman singkong mudah tumbuh dimanapun meskipun tanahnya kering karena tidak membutuhkan perawatan khusus sehingga banyak dibudidayakan di daerah yang sulit untuk ditanami tumbuhan selanjutnya. Selain mudah dalam budidaya, menanam ketela pohon/singkong juga tidak memerlukan biaya yang tinggi sehingga menanam singkong merupakan suatu pilihan bagi sebagian petani terutama petani yang tanahnya merupakan tanah marginal. Dilihat dari manfaatnya, tanaman ketela pohon/singkong mempunyai banyak keunggulan karena semua bagian tanaman ketela pohon/singkong mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat ketela pohon/singkong diantaranya adalah :

- Pucuknya serta daunnya yang masih muda dan lunak mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin A dan B1, dapat dipergunakan sebagai makanan ternak (kambing, sapi, ulat sutera dan lain-lain) setelah layu. Jika telah direbus dan diurap akan menjadi sayuran yang lezat dan nikmat. Daun ketela pohon/singkong yang baru dipetik mengandung banyak Asam Hidrocyan (HCN) sehingga beracun. Karena itu, sebelum dikonsumsi daun ketela pohon/singkong harus dilayukan terlebih dahulu atau direndam untuk mengurangi kadar racun HCNnya.
- Batangnya dapat digunakan untuk bibit atau kalau sudah kering bisa digunakan sebagai kayu bakar.
- Bonggolnya (pangkal pokok batang) baik pula untuk kayu bakar.
- Akarnya dapat tumbuh menjadi umbi yang dapat diolah menjadi gaplek atau berbagai makanan olahan lainnya. Apabila dilihat dari kandungan gizinya, ketela pohon/singkong mempunyai kandungan gizi yang cukup lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh.

Tabel 1 berikut memberikan informasi tentang komposisi kandungan gizi pada ketela pohon/singkong maupun berbagai olahannya.

Tabel 1. Komposisi Bahan Makanan Ketela Pohon/Singkong.

KANDUNGAN	UMBI	GAPLEK	TEPUNG	TAPIOKA	DAUN
Protein (kal)	146	838	363	362	73
Protein (g)	1,2	1,5	1,1	0,5	6,8
Lemak (g)	0,3	0,7	0,5	0,3	1,2
Karbohidrat (g)	34,7	81,3	88,2	86,9	13
Kalsium (mg)	33	80	84	0	165
Fosfor (mg)	40	60	0	0	54
Besi (mg)	0,7	1,9	1	0	2
Vit A (SI)	0	0	0	0	11.000
Vit B1 (mg)	0,06	0,04	0,04	0	0,12
Vit C (mg)	30	0	0	0	275
Air (g)	62,5	14,5	9,1	12	77,2

Sumber : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI dalam Darjanto dan Murdjati, 1980

Berdasar survey di lapangan dapat diketahui bahwa ketela pohon/singkong (umbinya) yang ada di desa Sambiroto ini sebagian besar dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi sendiri sebagai cemilan/makanan selingan. Daun ketela pohon/singkong yang muda, selain digunakan untuk konsumsi rumah tangga, juga dijual sebagai sayuran dalam satuan ikat. Penjualan daun ketela pohon/singkong sebagai bahan sayuran ini bukan tujuan utama dari penanaman, tetapi hanya hasil sampingan sehingga masyarakat tidak terlalu memperhitungkan harga yang diterima. Karena bukan komoditas utama maka harga yang diterima relatif rendah. Apalagi seperti lazimnya hasil-hasil pertanian lainnya, daun ketela pohon/singkong mempunyai karakteristik mudah rusak/busuk dengan daya simpan yang relative sangat pendek (Downey & Erickson, 1989). Kondisi yang demikian membuat nilai jual daun ketela pohon/singkong semakin rendah.

Daun ketela pohon/singkong dapat memiliki nilai lebih apabila kita mengolahnya menjadi produk

olahan yang bernilai ekonomi tinggi dan tahan lama. Salah satu bentuk olahan daun ketela pohon/singkong yang mulai disukai masyarakat adalah keripik daun singkong. Berdasarkan survey di lapangan dapat diketahui bahwa sebagian besar perempuan di Desa Sambiroto tidak mempunyai pekerjaan, mereka lebih banyak yang menjadi Ibu Rumah Tangga. Selama ini mereka memanfaatkan waktu luangnya hanya untuk mengurus rumah tangga dan kegiatan non produktif lainnya, Karena itu masih memungkinkan untuk diberdayakan. Pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat marginal mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif aktif dan bukan hanya sebagai obyek pembangunan (Daulay, 2006). Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Supeni & Sari, 2011).

Berikut ini disajikan data penduduk Desa Sambiroto berdasarkan jenis kelamin dan usia (Tahun 2019 – 2020).

Tabel 2. Data Penduduk Desa Sambiroto

Kelompok Usia	2019		2020	
	L	P	L	P
0 – 3	130	131	131	132
4 – 6	151	158	152	159
7 – 12	232	239	233	240
13 – 18	203	203	204	204
19 – 24	178	179	179	180
25 – 29	127	130	129	132
30 – 34	116	119	118	121
35 – 39	104	101	106	103
40 – 44	163	165	165	167
45 – 49	101	104	104	106
50 – 54	62	62	65	63
55 – 59	67	59	68	60
60 +	53	58	54	59
Jumlah	1.687	1.708	1.708	1.726
Jumlah Total	3.395		3.434	
<i>Sumber dari monografi desa</i>				

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah perempuan di Desa Sambiroto lebih banyak dari pada laki- laki , selain itu jumlah usia produktif serta remajanya juga banyak, maka pemberdayaan perempuan serta remaja diperlukan untuk bisa meningkatkan penghasilan masyarakat yang nantinya juga bisa meningkatkan kesejahteraan desa. Usia produktif adalah usia yang sangat mendukung untuk berkarya. Selain itu, kelompok usia produktif adalah kelompok usia yang mudah untuk menerima inovasi teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas perempuan di Desa Sambiroto bisa dilakukan dengan memberikan berbagai ketrampilan terutama ketrampilan yang berkaitan dengan sumber daya lokal. Salah satu alternatif ketrampilan yang bisa diberikan yang terkait dengan potensi wilayah adalah pengolahan daun ketela pohon/singkong menjadi keripik.

Selama ini banyak Ibu Rumah Tangga di Desa Sambiroto hanya memanfaatkan waktu luangnya untuk mengurus rumah tangga dan kegiatan-kegiatan non produktif lainnya. Sementara itu sebagian besar lahan yang ada di Desa Sambiroto ditanami ketela pohon/singkong yang umbi maupun daunnya dijual dengan harga yang sangat murah. Rendahnya nilai ekonomi daun ketela pohon/singkong karena daun ini dipasarkan apa adanya tanpa ada pengolahan lebih lanjut yang bisa meningkatkan nilai jualnya. Dengan memperhatikan dua permasalahan utama yaitu banyaknya waktu luang Ibu Rumah Tangga serta melimpah dan rendahnya nilai ekonomi daun ketela pohon/singkong maka perlu diupayakan suatu teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan nilai jual daun singkong

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Asset-based community development (ABCD). Dengan pendekatan ABCD dapat mengutamakan pemanfaatan asset atau potensi desa dengan memberikan tambahan berupa karya inovatif pemberdayaan masyarakat

setempat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengupayakan inovasi ibu rumah tangga yang ada di Desa Sambiroto Kabupaten Pekalongan dengan mengimplementasikan perbaikan kemasan produk, ekspansi pemasaran dan membangun jejaring pemasaran produk berbasis online melalui media sosial. Metode perolehan sumber data dalam penulisan karya tulis ini dengan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada pemilik usaha sehingga terkesan obyektif serta mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan dua permasalahan utama yaitu banyaknya waktu luang Ibu Rumah Tangga dan banyaknya remaja dengan usia produktif serta melimpah dan rendahnya nilai ekonomi daun ketela pohon/singkong maka diperlukan suatu solusi dan inovasi yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Selama ini para ibu rumah tangga hanya memanfaatkan waktu luangnya untuk mengurus rumah tangga dan kegiatan-kegiatan non produktif lainnya. Sementara rendahnya nilai ekonomi daun ketela pohon/singkong karena daun ini dipasarkan apa adanya tanpa ada pengolahan lebih lanjut yang bisa meningkatkan nilai jualnya.

Sebagai solusi atas permasalahan seperti diuraikan di atas, perlu dilakukan berbagai kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif, pelatihan digital marketing.. Secara garis besar pelatihan yang diberikan kepada masyarakat adalah pelatihan teknis. Sosialisasi Kewirausahaan diberikan agar mampu menumbuhkan semangat dan pengetahuan untuk berwirausaha. Sasaran dari sosialisasi ini yaitu Ibu Rumah Tangga dan Remaja. Wirausaha sendiri adalah sebuah kegiatan usaha atau suatu bisnis mandiri yang kegiatannya berupa membuat produk baru, menentukan bagaimana cara produksi baru, maupun menyusun suatu operasi bisnis dan pemasaran produk serta mengatur permodalan usaha.

Sosialisasi Kewirausahaan



Gambar 1 Sosialisasi Kewirausahaan pada Remaja Desa Sambiroto



Gambar 2 Sosialisasi Kewirausahaan pada Ibu-Ibu Desa Sambiroto

Kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan ini dilakukan dalam dua tahap dengan sasaran berbeda yaitu tahap satu dengan sasaran remaja Desa Sambiroto dan tahap dua dengan sasaran Ibu-ibu desa Sambiroto. Sosialisasi kewirausahaan tahap satu dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 28 Oktober 2021 di Masjid Al Muttaqin Desa Sambiroto dengan jumlah peserta kurang lebih 25 orang yang berasal dari usia remaja. Sosialisasi Kewirausahaan di lakukan dengan pembagian brosur yang berisikan materi tentang kewirausahaan, dilanjut dengan pemaparan materi kewirausahaan dan di tutup dengan sesi tanya jawab.

Sosialisasi kewirausahaan tahap 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 05 November 2021 di Rumah salah satu Ibu-Ibu dengan jumlah peserta sekitar 30 orang, kegiatan pada sosialisasi tahap dua ini dengan tahap satu. Seorang wirausaha memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah. (Contoh : Mengolah singkong menjadi kripik singkong, mengolah barang bekas seperti plastik menjadi produk berupa tas belanja dan lainnya).

Memulai sebuah usaha

Terkadang orang memulai usaha dari kondisi tidak tahu Bagaimana Memulai Usaha, tetapi dia lakukan saja hingga akhirnya menemukan formula yang tepat dalam usahanya. Pengalaman hidup, proses melihat, mendengar dan merasakan kejadian-kejadian di sekitar kita sebenarnya adalah proses pendidikan juga. Sejauh mana seseorang bisa mengambil pelajaran dari semua itu sangat berbeda-beda. Pembelajaran berdasarkan pada pengalaman-pengalaman ini sebenarnya bisa menjadi modal untuk memulai usaha tertentu.

Pertanyaan yang patut kita ajukan adalah mengapa orang yang “berpendidikan rendah” atau “tidak berpendidikan” bisa lebih sukses dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih tinggi? Salah satu jawaban kunci suksesnya adalah keberanian. Orang yang berpendidikan rendah sering lebih Berani mengambil resiko dibandingkan dengan orang lain (Afista & Hidayatulloh, 2020). Dia lebih berani untuk Memulai Suatu Usaha tanpa banyak pertimbangan resiko dan analisa yang muluk-muluk. Keberanian dan tekad yang kuat itulah yang menjadi modal pertama dalam memulai suatu usaha/bisnis. Semakin cepat seseorang berani mengambil keputusan untuk Memulai Usaha semakin cepat dia akan sukses. Ketakutan akan kegagalan justru menghambat diri untuk memulai usaha (Sa'adah, 2019). Akhirnya usaha tidak pernah dilakukan. Sebagian orang merasa nyaman dengan gaji menjadi pegawai di sebuah instansi dengan berbagai macam fasilitas. Tetapi sebagian orang merasa dirinya terbatas jika bekerja pada orang lain, dan lebih bisa berkembang jika memiliki usaha sendiri. Memulai usaha bisnis harus didasari oleh impian yang muluk-muluk tetapi memulai dengan hal yang kecil, selanjutnya hal yang lebih besar dan pada akhirnya mimpi bisa diraih.

Promosi Produk

- Secara Langsung (Offline)

Promosi ini dapat dikatakan sebagai direct selling atau penjualan secara langsung. Media yang digunakan tidak hanya langsung bertemu, namun bisa menggunakan media lain seperti telepon. Promosi menggunakan telepon dikategorikan promosi produk secara langsung.

- Promosi Secara Online

Promosi secara online dapat dilakukan dengan membuat website di internet atau melalui social media seperti Whatsapp, Instagram , Youtube dan sejenisnya.

Pelatihan Bisnis Kreatif



Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Kesen dari barang bekas

Pelatihan bisnis kreatif merupakan tindak lanjut dari sosialisasi kewirausahaan Pelatihan yang pertama yaitu pelatihan bisnis pembuatan keset dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai.. Pelatihan bisnis ini dilaksanakan di Mushola Nurul Muttaqin pada tanggal 4 November 2021. Dalam pelatihan ini kami menjelaskan bagaimana cara mengubah baju bekas menjadi keset. Bahan yang

diperlukan tidaklah banyak, yakni baju/kain bekas, gunting dan lem tembak. Cara membuatnya yaitu pertama, baju bekas di gunting terlebih dahulu dengan lebar 10 cm sebanyak 3 lembar. Lalu buat kepingan dengan kain tersebut sebanyak yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah kepingan kain tersebut disatukan dengan menggunakan lem tembak secara melingkar sehingga membentuk sebuah keset.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan daun singkong krispi

Pelatihan pembuatan daun singkong krispi / kripik daun singkong dilaksanakan di masjid At-Taqwa pada tanggal 8 November 2021. Pelatihan pembuatan daun singkong krispi merupakan bentuk dari pemanfaatan sumber daya alam dengan kearifan lokal. Daun singkong dipilih untuk diubah menjadi kripik karena daun singkong merupakan komoditi yang jumlahnya banyak ditemui serta memiliki kandungan gizi yang baik. Daun singkong yang biasanya hanya dijadikan sayuran biasa, yang dijual satuan ikat, dengan pembuatan daun singkong menjadi kripik bisa menambah nilai dan harga jualnya yang mampu bersaing di pasaran.



Gambar 5. Kripik Daun Singkong yang sudah dikemas

Menurut Stanton, W J dan Lamarto, Y. (1989), selain merk, terkait dengan pemasaran yang perlu diperhatikan adalah kemasan. Kemasan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu produk di pasaran. Sebelum rasa dan kualitas produk, daya tarik pertama konsumen terhadap suatu produk adalah kememasannya (Chusnah et al, 2021). Terkait dengan produk keripik daun singkong ini, ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu bahan kemasan dan ukuran kemasan. Untuk menjamin kualitas produk terjaga kerenyahannya sekaligus memberikan kesan berkualitas baik maka kemasan yang dipilih untuk keripik daun singkong ini adalah standing plastik bening tebal. Untuk ukuran kemasan, mengingat pangsa pasar

yang dipilih adalah anak sekolah dan warung-warung makan, maka disarankan menggunakan ukuran kecil yang terjangkau kantong mereka. Sedangkan keripik daun singkong yang akan di pasarkan di organisasi-organisasi kemasyarakatan, ukurannya bisa disesuaikan.

Keripik daun singkong adalah keripik yang berbahan baku daun singkong namun mempunyai penampilan dan rasa yang gurih dan lezat . Mengolah daun singkong menjadi keripik ini merupakan salah satu cara meningkatkan nilai tambah daun singkong yang hampir tidak bernilai. Rendahnya nilai daun singkong ini karena salah satunya disebabkan karena sifatnya yang mudah rusak (busuk) dan jumlahnya yang melimpah karena banyak rumah tangga di Desa Sambiroto ini memiliki kebun singkong. Dengan diolah menjadi keripik, nilai jual daun singkong menjadi jauh lebih tinggi. Selain itu, dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah yang akan menjamin kontinuitas produksi, diharapkan keripik belut daun singkong ini bisa menjadi produk unggulan di Desa Samiroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Untuk mengolah daun singkong menjadi keripik tidak sulit. Bumbu-bumbu dan bahan-bahan yang diperlukan banyak tersedia dan gampang dicari. Demikian juga dengan peralatan yang diperlukan untuk mengolah juga bukan peralatan khusus. Untuk mengolah keripik belut daun singkong ini cukup menggunakan peralatan yang ada dalam rumah tangga seperti penggorengan dan perlengkapannya. Dengan mempertimbangkan jaminan ketersediaan bahan baku dan kemudahan peralatan untuk mengolah menjadikan ibu – ibu dan remaja merasa yakin bahwa usaha keripik daun singkong ini layak untuk dijadikan bisnis.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dan remaja melalui sosialisasi kewirausahaan, pelatihan bisnis kreatif meliputi pembuatan keset dari bahan bekas, pembuatan keripik daun singkong, pembuatan naget daun singkong, pembuatan buket jajanan dan pelatihan digital marketing . Program pelatihan bisnis kreatif seperti pembuatan keset dari bahan bekas, pembuatan keripik daun singkong, pembuatan naget daun singkong, pembuatan buket jajanan di Desa Sambiroto Kecamatan Kajen Kabupaten Karanganyar, merupakan suatu kegiatan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengolah sumber daya yang ada disekitar mereka menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Dengan kegiatan ini diharapkan kedepannya bisa terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afista, Y., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Locus Of Control Internal Dan Niat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 163-168.
- Chusnah, M., Puspaningrum, Y., Chumaidi, M., & Ismianah, N. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pemuda Desa Kayen Melalui Pelatihan Produk Olahan Ubi Kayu. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83-86.
- Daulay, H. (2006). Pemberdayaan perempuan (Studi kasus pedagang jamu di Gedung Johor Medan). *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 7-14.
- Downey, W. D., & Erickson. (1989). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, L. (2019). Analisis biaya differensial dalam menerima atau menolak pesanan khusus di cv. Zam zam collection jombang. *Margin Eco*, 3(1), 19-31.
- Sanjaya, R., & Josua, T. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Stanton, W. J., & Lamarto, Y. (1989). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.